

PARTISIPASI PEREMPUAN MELALUI ORGANISASI NON PEMERINTAH AISYAH DAN MUSLIMAT NU DALAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK

Ali Nasith

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: alinasith007@gmail.com

Abstrak:

Pentingnya perlindungan perempuan dan anak-anak dalam perspektif hukum dapat dilihat dari konsekuensi negatif yang dapat timbul jika hak-hak mereka tidak terlindungi. Perlunya langkah-langkah afirmatif untuk perlindungan anak sebagai kelompok yang lemah dan rentan. Kasus kekerasan terhadap anak menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak terdapat 3.547 aduan kasus kekerasan terhadap anak yang diterima sepanjang 2023. Sementara, menurut Komnas Perempuan kasus kekerasan seksual sebagai bentuk kekerasan terhadap perempuan yang dominan (2.228 kasus/38.21%) diikuti kekerasan psikis (2.083 kasus/35,72%). Studi ini bertujuan untuk menganalisis faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi partisipasi perempuan dalam menghadapi tantangan yang terjadi dalam rangka berpartisipasi untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam organisasi Aisyah dan Muslimat NU guna memperkuat perlindungan perempuan dan anak. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi guna menjabarkan terkait dengan realita yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan studi literatur. Hasil Penelitian ini Partisipasi aktif Aisyiyah dan Muslimat NU dalam melindungi perempuan dan anak-anak di Indonesia penting. Aisyiyah berkontribusi melalui ribuan lembaga pendidikan, sementara Muslimat NU melalui program pemberdayaan perempuan. Faktor-faktor internal dan eksternal memengaruhi partisipasi perempuan dalam organisasi ini. Meningkatkan pemahaman dan mengatasi tantangan penting untuk memperkuat kontribusi mereka.

Kata Kunci: *organisasi, Perlindungan, Partisipasi*

Abstract:

The importance of protecting women and children from a legal perspective can be seen from the negative consequences that can arise if their rights are not protected. The need for affirmative steps to protect children as a weak and vulnerable group. According to the National Commission for Child Protection, there are 3,547 complaints of violence against children received throughout 2023. Meanwhile, according to the National Commission on Violence Against Women, sexual violence is the dominant form of violence against women (2,228 cases/38.21%) followed by psychological violence (2,083 cases/ 35.72%). This study aims to analyze what factors can influence women's participation in facing the challenges that occur in order to increase women's participation in the Aisyah and Muslimat NU organizations in order to strengthen the protection of women and children. This research method uses a qualitative method with a phenomenological approach to

explain the reality in the field. Data collection techniques used in-depth interviews and literature studies. Results of this research: The active participation of Aisyiyah and Muslimat NU in protecting women and children in Indonesia is important. Aisyiyah contributes through thousands of educational institutions, while Muslimat NU through women's empowerment programs. Internal and external factors influence women's participation in these organizations. Increasing understanding and overcoming critical challenges to strengthen their contributions.

Keywords: *organization, Protection, Participation*

Pendahuluan

Penghujung tahun 2013, Madura menjadi topik dan opini publik bahkan sorotan lintas kalangan mulai birokrasi, akademisi, jurnalis, dan simpatisan pembaca media cetak. Terlepas dari unsur dan tujuan yang mendiskreditkan penyelenggara, dipahami bahwa Madura Awards 2013 merupakan salah satu media silaturahmi Satuan Kerja Pemerintah Daerah empat Kabupaten yang ada di Madura (Sumenep, Pamekasan, Sampang, dan Bangkalan) dalam rangka berkompetisi dibidang prestasi dan inovasi pelayanan publik yang dalam hal ini masing-masing kabupaten mendelegasikan lima kecamatan terbaiknya. Selain itu, penyelenggara yang dalam hal ini *Jawa Pos Radar Madura* memberikan apresiasi bagi pemenang atas kinerja pemerintah kabupaten dan kecamatan, serta memberikan motivasi kepada kabupaten dan kecamatan yang lain untuk selalu meningkatkan pelayanan yang prima kepada masyarakat.

Perlindungan perempuan dan anak menjadi isu yang memerlukan perhatian serius dalam konteks hak asasi manusia dan keadilan sosial. Terlebih dalam masyarakat yang masih terdapat ketimpangan gender dan berbagai bentuk kekerasan, diskriminasi, eksploitasi, serta penelantaran terhadap perempuan dan anak-anak¹. Perlindungan perempuan dan anak-anak didasarkan pada keyakinan bahwa mereka memiliki hak asasi yang sama seperti individu lainnya dan perlu dilindungi dengan cara yang khusus. Perlindungan perempuan dan anak-anak dianggap sangat penting karena mereka ialah kelompok yang rentan dan membutuhkan perlindungan khusus. Prinsip-prinsip perlindungan ini tercermin dalam berbagai instrumen hukum internasional, nasional, dan regional².

Pentingnya perlindungan perempuan dan anak-anak dalam perspektif hukum dapat dilihat dari konsekuensi negatif yang dapat timbul jika hak-hak mereka tidak terlindungi. Perempuan dan anak-anak rentan terhadap berbagai bentuk kekerasan, termasuk kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual, eksploitasi seksual dan ekonomi, perdagangan manusia, dan pekerjaan anak. Mereka juga rentan terhadap diskriminasi dalam akses terhadap pendidikan,

¹ Reni Dwi Septiani, "Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, 2021, <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.40031>.

² Anggun Lestari Suryamizon, "Perlindungan Hukum Preventif Terhadap Kekerasan Perempuan Dan Anak Dalam Perspektif Hukum Hak Asasi Manusia," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 2017.

layanan kesehatan, dan kesempatan ekonomi³. Perlunya langkah-langkah afirmatif untuk perlindungan anak sebagai kelompok yang lemah dan rentan. Tanggung jawab perlindungan anak terletak pada orang tua, maka orang tua lah yang menjadi ujung tombak perlindungan anak sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang tentang Hak Asasi Manusia Pasal 26 ayat (2) yang berbunyi, “orang tua mempunyai hak pertama untuk memilih jenis pendidikan yang akan diberikan pada anaknya”⁴.

Kasus kekerasan terhadap anak menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) terdapat 3.547 aduan kasus kekerasan terhadap anak yang diterima sepanjang 2023. Kasus yang paling mendominasi yakni kekerasan seksual dengan jumlah 1.915 aduan sepanjang tahun 2023. Lalu diikuti oleh kekerasan fisik sebanyak 985 kasus dan kekerasan psikis dengan 674 kasus. Berdasarkan tempat kejadiannya, kasus kekerasan terhadap anak paling banyak terjadi di lingkungan keluarga, yaitu sebanyak 35%. Diikuti oleh kejadian di lingkungan sekolah sebanyak 30%, lingkungan sosial 23%, dan tidak disebutkan 12% (Komnas Perlindungan Anak, 2023).

Sementara itu, data pengaduan Komnas Perempuan sepanjang tahun 2022 menunjukkan kekerasan seksual sebagai bentuk kekerasan terhadap perempuan yang dominan (2.228 kasus/38,21%) diikuti kekerasan psikis (2.083 kasus/35,72%). Kasus yang paling banyak terjadi di ranah personal sebanyak 8172 kasus. diantaranya kasus kekerasan dalam pacaran (3528 kasus), kekerasan terhadap istri (3205 kasus), kekerasan terhadap anak perempuan (725 kasus), KDRT RP lain (421 kasus), kekerasan mantan pacar (163 kasus), kekerasan mantan suami (47 kasus) dan kekerasan lainnya di ranah personal 83 kasus. Bentuk kekerasan yang paling banyak terjadi ialah kekerasan fisik (Komnas Perempuan, 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, partisipasi perempuan dalam upaya perlindungan terhadap perempuan dan anak menjadi fokus penting dalam konteks pembangunan sosial. Organisasi non-pemerintah/Non Governmental Organization (NGO) seperti Aisyah dan Muslimat NU memiliki peran yang signifikan dalam memfasilitasi partisipasi perempuan dalam hal ini. Partisipasi perempuan dalam organisasi non-pemerintah merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesadaran dan aksi perlindungan terhadap perempuan dan anak. Aisyah dan Muslimat NU merupakan organisasi yang memiliki jaringan luas dan akses yang baik ke masyarakat, sehingga potensi mereka dalam memobilisasi partisipasi perempuan sangat besar⁵. Namun, faktor-faktor seperti tradisi patriarki, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan informasi, serta kurangnya

³ Trini Handayani, “PERLINDUNGAN DAN PENEGAKAN HUKUM TERHADAP KASUS KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK,” *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 2018, <https://doi.org/10.35194/jhmj.v2i2.33>.

⁴ Ferdy Hasan, Weny Almoravid Dunga, and Zamroni Abdussamad, “Perlindungan Perempuan Dan Anak Dalam Perspektif Filsafat Hukum,” *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)* 1, no. 2 (2023): 317–23, <https://doi.org/10.35473/rjh.v1i2.2229>.

⁵ Suryani, “ANALISIS HUKUM KELUARGA ISLAM TERHADAP PENGUATAN PERAN PEREMPUAN DALAM KESETARAAN GENDER PADA PENGURUS MUSLIMAT DAN PENGURUS AISYIAH DI KOTA METRO,” *Familia: Jurnal Hukum Keluarga*, 2022, <https://doi.org/10.24239/familia.v3i2.78>.

dukungan dari lingkungan sosial dan keluarga seringkali menjadi hambatan bagi partisipasi perempuan dalam organisasi tersebut⁶.

Aisyiyah dan Muslimat NU memiliki peran yang signifikan dalam memberikan perlindungan terhadap perempuan dan anak melalui berbagai program dan kegiatan yang mereka jalankan. Misalnya, Aisyiyah telah aktif dalam mengembangkan program-program seperti Bina Usaha Ekonomi Keluarga (BUEKA) yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan secara ekonomi⁷. Di sisi lain, Muslimat NU juga terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung perlindungan perempuan dan anak, seperti program bantuan hukum dan pembangunan perdamaian⁸.

Partisipasi perempuan dalam organisasi non-pemerintah seperti Aisyiyah dan Muslimat NU juga mencerminkan upaya untuk meningkatkan kesadaran akan isu-isu perlindungan perempuan dan anak dalam masyarakat. Melalui partisipasi aktif dalam organisasi-organisasi ini, perempuan dapat berperan dalam advokasi untuk hak-hak perempuan dan anak, serta berkontribusi dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Selain itu, partisipasi perempuan dalam organisasi non-pemerintah juga dapat memberikan ruang bagi perempuan untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam upaya perlindungan diri dan sesama⁹.

Namun, perlu diakui bahwa masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam meningkatkan partisipasi perempuan melalui organisasi non-pemerintah dalam upaya perlindungan perempuan dan anak. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dan pengakuan terhadap peran perempuan. Masih banyak yang menganggap bahwa peran perempuan sebatas di rumah tangga dan tidak terlalu relevan dalam hal-hal yang bersifat publik. Hal ini menyebabkan minimnya ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam organisasi dan kegiatan yang bertujuan untuk perlindungan perempuan dan anak. Selain itu, masih ada juga masalah terkait dengan aksesibilitas dan keberlanjutan program-program yang dilaksanakan oleh organisasi non-pemerintah. Beberapa daerah, terutama di pedesaan atau daerah terpencil, masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses terhadap informasi dan layanan yang disediakan oleh organisasi non-pemerintah. Selain itu, keberlanjutan program-program tersebut juga seringkali terkendala oleh keterbatasan sumber daya dan dukungan dari pemerintah atau pihak lain¹⁰.

⁶ Avid Leonardo Sari et al., "UMKM, Kesetaraan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2021, <https://doi.org/10.11594/jesi.01.01.03>.

⁷ Tewelde Gebre et al., "The Prevalence of Gender-Based Violence and Harmful Traditional Practices against Women in the Tigray Region, Ethiopia," *Journal of Asian and African Studies*, 2020, <https://doi.org/10.1177/0021909619867110>.

⁸ Heera Kc et al., "Women's Empowerment for Abortion and Family Planning Decision Making among Marginalized Women in Nepal: A Mixed Method Study," *Reproductive Health*, 2021, <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01087-x>.

⁹ Elizabeth M. Kamai et al., "Perceptions and Experiences of Environmental Health and Risks among Latina Mothers in Urban Los Angeles, California, USA," *Environmental Health: A Global Access Science Source*, 2023, <https://doi.org/10.1186/s12940-023-00963-2>.

¹⁰ Dyah Pikanthi Diwanti, Erna Andriyani, and Rahmadhani Santi Herawati, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA)," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2019, <https://doi.org/10.31604/jips.v6i2.2019.194-207>.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Peran organisasi non-pemerintah seperti Aisyah dan Muslimat NU sangat penting dalam memberikan dukungan dan perlindungan bagi perempuan dan anak. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang lebih besar dari berbagai pihak untuk memperkuat peran dan partisipasi perempuan melalui organisasi non-pemerintah dalam upaya perlindungan perempuan dan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi partisipasi perempuan dalam menghadapi tantangan yang terjadi dalam rangka berpartisipasi untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam organisasi Aisyah dan Muslimat NU guna memperkuat perlindungan perempuan dan anak. Berdasarkan penjelasan diatas sehingga, peneliti dalam penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Perempuan melalui Organisasi Non Pemerintah Aisyah dan Muslimat NU dalam Perlindungan Perempuan dan Anak”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi guna menjabarkan terkait dengan realita yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan karena dianggap relevan dan berguna bagi tim peneliti untuk memahami, menggali, dan mengungkap persoalan tertentu dari apa yang diteliti^{11 12}. Kemudian fenomenologi dimanfaatkan sebagai pendekatan untuk menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu terkait. Pendekatan ini berupaya membiarkan realitas mengungkap dirinya sendiri secara alami. Dengan stimulus pertanyaan, subjek penelitian dibiarkan menceritakan segala macam dimensi pengalamannya berkaitan dengan sebuah fenomena atau peristiwa. Pendekatan ini punya beberapa kelebihan dalam memahami dan memeriksa suatu realitas¹³. Sesungguhnya penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek yaitu narasumber mengenai pentingnya perlindungan kepada perempuan dan anak.

Meski pendekatan fenomenologi bersifat subjektif, karena fakta mengacu pada penuturan para subjek yaitu Kader Aisyiyah dan Muslimat NU baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun hal demikian dapat diatasi dengan objektivitas fenomenologi yang artinya membiarkan fakta berbicara dengan dirinya sendiri. Ada dua cara, yaitu: epoche (peneliti menanggihkan atau menunda penilaian terhadap fakta atau fenomena, dengan membiarkan fenomena itu berbicara apa adanya tanpa intervensi penilaian baik-buruk dan sebagainya); dan eidetik (memahami fenomena melalui pemahaman atas ungkapan atau ekspresi yang digunakan subjek, lalu peneliti coba melakukan empati, mencoba memasuki

¹¹ Yeby Ma’asan Mayrudin, Nabilla Amalia Husna, and Fanny Rosye Yuliati, “Kontestasi Kuasa Kepemimpinan Formal Dengan Informal Dalam Kebijakan Publik Dan Politik Keseharian,” *Journal of Political Issues*, 2020, <https://doi.org/10.33019/jpi.v2i1.30>.

¹² L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

¹³ O Hasbiyansyah, “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi,” *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 2008, <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1146>.

wilayah pengalaman pemikiran subjek melalui proses imajinatif¹⁴. Cara-cara tersebut bermanfaat untuk mengungkap fenomena yang terjadi dengan mengamati secara seksama dan menelaah aktivitas sosial organisasi Aisyiyah dan Muslimat NU dalam menanggulangi dampak dari kekerasan dan diskriminasi perempuan dan anak. Adapun teknik pengumpulan data yang tim gunakan adalah wawancara mendalam dan studi literatur. Selanjutnya data ataupun informasi yang terkumpul dilakukan tahapan reduksi^{15 16} sehingga dapat disajikan dan ditarik kesimpulan sebagai hasil telaah atas pembedahan mengenai peran organisasi Aisyiyah dan Muslimat NU dalam melakukan perlindungan terhadap perempuan dan anak.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Partisipasi Organisasi Aisyiyah dan Muslimat NU dalam perlindungan Perempuan dan Anak

'Aisyiyah merupakan gerakan perempuan Muhammadiyah yang lahir hampir bersamaan dengan lahirnya organisasi Islam terbesar di Indonesia, yang mana merupakan gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, yang berazaskan Islam serta bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tujuan didirikannya 'Aisyiyah adalah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat yang utama, adil, dan makmur yang di ridhai Allah SWT. 'Aisyiyah memiliki slogan "Gerakan Perempuan Muslim Berkemajuan". Gerakan 'Aisyiyah dari waktu ke waktu terus berkembang dan memberikan manfaat bagi peningkatan dan kemajuan harkat dan martabat perempuan Indonesia. Hasil yang sangat nyata adalah wujud amal usaha yang terdiri atas ribuan taman kanak-kanak, sekolah dasar, hingga perguruan tinggi. Dalam kiprahnya selama satu abad di Indonesia, telah memiliki 33 Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah (setingkat Provinsi), 370 Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA, setingkat kabupaten), 2332 Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (PCA, setingkat kecamatan), dan lebih dari 6.924 Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA, setingkat kelurahan). Visi organisasi Aisyiyah ialah Tegaknya agama Islam dan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Misinya ialah Dakwah amar ma'ruf nahi munkar untuk mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil alamin.

Sementara, Muslimat NU merupakan salah satu organisasi kaum perempuan tertua yang berdiri di masa awal kemerdekaan Indonesia yaitu 29 Maret 1946 dan masih eksis sampai sekarang. Awal berdirinya NU hanya diperuntukkan bagi kaum laki-laki. Namun dalam perjalanan dan perkembangannya, juga melibatkan dan mengakomodasi kaum perempuan. Hal itu dikarenakan kaum perempuan NU juga ingin turun serta berorganisasi secara aktif untuk memperjuangkan beragam kepentingan kaum perempuan. Sejauh ini aktualisasi dari gerakan sosial organisasi perempuan tersebut yaitu menyelenggarakan pendidikan diniyah (PAUD dan TK), majlis taklim kaum perempuan, pelatihan keterampilan bagi perempuan, menangani bidang sosial kemasyarakatan (panti asuhan yatim piatu), bidang dakwah sampai pengelolaan unit bisnis haji dan umroh serta penerbitan. Organisasi perempuan NU ini terbilang sebagai organisasi besar, karena secara

¹⁴ Hasbiansyah.

¹⁵ Hasbiansyah.

¹⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.

struktural keorganisasiannya mulai dari paling bawah di tingkat desa (Anak Ranting dan Ranting) sampai tingkat nasional (Pimpinan Pusat).

Visi Muslimat NU ialah terwujudnya masyarakat sejahtera berkualitas, dijiwai ajaran Islam Ahlusunnah wal Jama'ah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diridhoi Allah SWT. Misi Muslimat NU yang pertama ialah mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang bertaqwa kepada Allah SWT Berkualitas dan mandiri. Kedua, mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang sadar akan hak dan kewajibannya baik sebagai pribadi, warga Negara maupun anggota masyarakat sesuai ajaran islam. Ketiga, melaksanakan tujuan Jami'yah NU untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur, bermartabat dan diridhai Allah SWT. Keempat, membumikan Islam Rahmatan lil 'alamin sebagai gerakan moral Dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama.

Organisasi non-pemerintah Aisyiyah dan Muslimat NU memiliki kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek. Aisyiyah dan Muslimat NU merupakan organisasi perempuan yang berperan dalam membangun perdamaian, harmonisasi umat beragama, serta memberikan kontribusi dalam pendidikan dasar. Muslimat NU, sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama, memiliki tugas membantu melaksanakan kebijakan pada anggota perempuan^{17 18 19}. Mereka juga terlibat dalam pemberdayaan perempuan dan memiliki peran strategis bagi Indonesia²⁰. Organisasi non-pemerintah, seperti Aisyiyah dan Muslimat NU, memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi yang luar biasa dalam berbagai bidang. Mereka dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat modal sosial, serta berperan dalam pembangunan masyarakat^{21 22 23}.

Partisipasi organisasi non-pemerintah Aisyiyah dan Muslimat NU dalam perlindungan perempuan dan anak merupakan bagian integral dari upaya perlindungan hak-hak perempuan dan anak di Indonesia. Organisasi non-pemerintah, seperti Aisyiyah dan Muslimat NU, memiliki peran yang signifikan dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dan anak. Aisyiyah, sebagai organisasi perempuan, berfokus pada upaya untuk memberdayakan perempuan

¹⁷ Umma Farida, "PERAN ORGANISASI MASSA PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN PERDAMAIAN (Studi Kasus Muslimat NU Jawa Tengah)," *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 2018, <https://doi.org/10.21043/palastren.v11i1.3092>.

¹⁸ Agus Suharsono et al., "Pembelajaran Berbasis Information and Communications Technology Dan Sains Data Guru Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdatul Ulama Kabupaten Lamongan," *SEWAGATI*, 2020, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v4i1.6579>.

¹⁹ Khuriyyatul Hilalin Nisa' et al., "DEMOKRASI DI PESANTREN (KAJIAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI PONDOK MUSLIMAT NU JAWA TENGAH)," *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 2022, <https://doi.org/10.23971/jsam.v18i2.3601>.

²⁰ Abdul Hafiz and Muhammad Sungaidi, "Pemberdayaan Perempuan Kiprah Muslimat NU," *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 2021, <https://doi.org/10.15408/dakwah.v25i2.23238>.

²¹ Fifi Oktaviani et al., "EMPIRICAL STUDY DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT KERJA KARYAWAN PT EDS MANUFACTURING INDONESIA BALARAJA-TANGERANG," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2023, <https://doi.org/10.47080/jmb.v5i01.2491>.

²² Andy Arya Maulana Wijaya and Safrin Salam, "MODAL SOSIAL UNTUK PENGEMBANGAN ORGANISASI: STUDI PADA AISYIYAH KOTA BAUBAU," *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 2019, <https://doi.org/10.35326/pencerah.v5i1.317>.

²³ Silkania Swarizona and Riaty Raffiudin, "Keterlibatan Jaringan Muslimat NU Dalam Memenangkan Khofifah Indar Parawansa Di Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018," *LITERATUS*, 2021, <https://doi.org/10.37010/lit.v3i1.119>.

melalui kegiatan seperti pengajian, kajian, workshop, dan pelatihan, sehingga memungkinkan perempuan untuk hidup bermartabat²⁴. Di sisi lain, Muslimat NU juga turut berperan dalam upaya perlindungan perempuan dan anak, sebagai organisasi perempuan yang memperhatikan perdamaian dan harmonisasi umat beragama²⁵. Seperti yang disampaikan oleh kader Aisyiyah dan Muslimat NU dalam wawancaranya yang menegaskan bahwa :

“Organisasi Aisyiyah memiliki program unggulan yang disebut Gerakan Cinta Anak (GaCa) yang mengimplementasikan nilai-nilai perintah agama untuk membentuk anak-anak yang siap menghadapi kehidupan. Yang menekankan peran penting orang tua dalam mengamankan masa depan anak-anak sesuai ajaran agama. GaCa dihadirkan sebagai solusi Aisyiyah untuk mengatasi masalah seperti bullying khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai sarana pengaduan atau hotline. Aisyiyah berkolaborasi dengan pihak sekolah sebagai langkah konkret dalam mencegah diskriminasi dan memastikan hak-hak anak terakomodasi. Hal tersebut disampaikan oleh Ketua Pimpinan Pusat (PP) Aisyiyah. Menurut saya program ini dapat membantu dalam mencegah terjadinya hal yang kurang baik pada anak.” (Wawancara Kader Aisyiyah, 2023).

“Muslimat NU didirikan tidak hanya meningkatkan kualitas perempuan, tetapi juga mendidik dan membina generasi bangsa serta mengabdikan secara aktif untuk kemaslahatan umat, sejumlah program untuk mewujudkan SDGs di antaranya Layanan BKIA oleh Yayasan Kesehatan Muslimat NU (YKMNU), Pembuangan jamban dan saluran pembuangan rumah tangga. Kemudian membentuk program Ayoo Ber-KB Muslimat NU, PAUD Berkualitas Muslimat NU, Program Literasi Muslimat NU, Pemberdayaan Perempuan, Lembaga Bimbingan Keluarga Muslimat NU, dan Literasi Digital Muslimat NU, seperti yang dijelaskan oleh Sekretaris Umum Muslimat NU”. (Wawancara Kader Muslimat NU, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa organisasi perempuan Aisyiyah dan Muslimat NU memiliki peran yang signifikan dalam melindungi perempuan dan anak-anak, terutama melalui program-program unggulan mereka. Aisyiyah melalui Gerakan Cinta Anak (GaCa) mengimplementasikan nilai-nilai agama untuk membentuk anak-anak yang siap menghadapi kehidupan, dengan menekankan peran orang tua dalam mengamankan masa depan anak sesuai ajaran agama. GaCa juga berfungsi sebagai sarana pengaduan untuk mengatasi masalah seperti bullying. Kolaborasi dengan pihak sekolah menjadi langkah konkret Aisyiyah dalam mencegah diskriminasi dan memastikan hak-hak anak terakomodasi.

Sementara itu, Muslimat NU tidak hanya meningkatkan kualitas perempuan, tetapi juga mendidik dan membina generasi bangsa serta mengabdikan secara aktif untuk kemaslahatan umat. Mereka memiliki sejumlah program untuk mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs), seperti Layanan BKIA oleh Yayasan Kesehatan Muslimat NU (YKMNU), Pembuangan jamban dan saluran pembuangan

²⁴ Main Sufanti et al., “PENDAMPINGAN PIMPINAN CABANG ‘AISYIYAH KARTASURA DALAM PENINGKATAN BERPIDATO BAGI KADER AISYIYAH BERBASIS RANTING,” *MONSU’ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2021, <https://doi.org/10.32529/tano.v4i1.793>.

²⁵ Nuning Farida and Devi Anggi Friani, “Manfaat Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur,” *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2019, <https://doi.org/10.33319/sos.v19i2.14>.

rumah tangga, program Ayoo Ber-KB Muslimat NU, PAUD Berkualitas Muslimat NU, Program Literasi Muslimat NU, Pemberdayaan Perempuan, Lembaga Bimbingan Keluarga Muslimat NU, dan Literasi Digital Muslimat NU. Melalui program-program ini, Muslimat NU berperan dalam perlindungan dan pemberdayaan perempuan dan anak-anak, sehingga dapat membantu mencegah terjadinya hal yang kurang baik pada mereka.

Partisipasi anak dalam berbagai kegiatan juga menjadi fokus penting dalam perlindungan hak-hak anak. Melalui wadah organisasi seperti forum anak, anak-anak dapat aktif berperan serta berpartisipasi dalam pembangunan, yang menjadi acuan bagi kementerian/lembaga dalam melaksanakan program yang berkaitan dengan partisipasi anak. Selain itu, program seperti Sekolah Ramah Anak juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam perencanaan, kebijakan, dan pembelajaran, serta memastikan hak-hak dan perlindungan anak dari berbagai bentuk kekerasan dan diskriminasi²⁶.

Dalam konteks perlindungan perempuan dan anak, partisipasi perempuan di ranah publik juga menunjukkan korelasi yang positif terhadap angka perceraian. Dukungan pemerintah dan organisasi non-pemerintah sangat diperlukan dalam mewujudkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di Indonesia²⁷. Selain itu, implementasi kebijakan perlindungan perempuan dan anak korban kekerasan memerlukan kerjasama antara berbagai stakeholder, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat sipil. Dengan demikian, partisipasi organisasi non-pemerintah seperti Aisyiyah dan Muslimat NU, bersama dengan berbagai pihak terkait, memegang peran penting dalam upaya perlindungan perempuan dan anak, serta dalam memperjuangkan hak-hak mereka melalui berbagai kegiatan, program, dan advokasi yang dilakukan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Tantangan/Hambatan dari Partisipasi Perempuan dalam Organisasi

Partisipasi perempuan dalam organisasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang telah diteliti dalam berbagai konteks. Beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi perempuan dalam organisasi termasuk faktor internal seperti jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan²⁸. Selain itu, faktor eksternal seperti pekerjaan, penghasilan, dan luas lahan juga dapat memengaruhi tingkat partisipasi perempuan²⁹. Selain faktor-faktor tersebut, faktor organisasi, teknologi, manfaat yang dialami, keamanan, dan lingkungan eksternal juga dapat memengaruhi partisipasi perempuan dalam berbagai konteks, seperti dalam

²⁶ Mochamad Fathan Fathan and Subhan Widiyansyah, "Peran Sekolah Ramah Anak Dalam Melindungi Anak Dari Kekerasan Gender Berbasis Online Di Masa Pandemi," *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2022.

²⁷ Erna Ermawati Chotim, "KESETARAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI INDONESIA: KEINGINAN DAN KENISCAYAAN PENDEKATAN PRAGMATIS (STUDI TERHADAP UKM CIREBON HOME MADE)," *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2020, <https://doi.org/10.54783/jin.v2i1.357>.

²⁸ (Sri Susilawati, 2022)

²⁹ Asih Mulyaningsih, Aida Vitayala S Hubeis, and Dwi Sadono, "Partisipasi Petani Pada Usahatani Padi, Jagung, Dan Kedelai Perspektif Gender," *Jurnal Penyuluhan*, 2018, <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.18546>.

adopsi e-commerce oleh wirausaha perempuan³⁰. Selain itu, faktor komunikasi politik, keterlibatan dalam program-program tertentu seperti KRPL, dan faktor lingkungan pendidikan juga dapat memengaruhi partisipasi perempuan dalam politik dan kegiatan sosial³¹. Hal tersebut disampaikan oleh kader Aisyiyah dan Muslimat NU dalam wawancaranya yang menegaskan bahwa :

"Menurut saya, ada beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi perempuan dalam Organisasi Aisyiyah. Pertama kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam pembangunan dan kegiatan sosial. Selain itu, dukungan dari keluarga juga sangat penting, karena tanpa dukungan dari keluarga, sulit bagi perempuan untuk aktif dalam organisasi. Faktor lainnya adalah kemampuan dan kesempatan untuk berpartisipasi serta lingkungan yang mendukung." (Wawancara Kader Aisyiyah, 2023).

"Muslimat NU dapat meningkatkan partisipasi perempuan dengan mengadakan berbagai kegiatan yang relevan dan bermanfaat bagi perempuan, serta memberikan kesempatan dan ruang bagi perempuan untuk berperan aktif dalam organisasi. Selain itu, penting juga untuk terus melakukan pembinaan dan pelatihan bagi perempuan agar semakin siap dan percaya diri dalam berkontribusi dalam organisasi." (Wawancara Kader Muslimat NU, 2023).

Selain faktor-faktor yang bersifat individual dan organisasional, faktor-faktor seperti kesetaraan gender, keterwakilan politik perempuan, dan budaya patriarki juga memiliki dampak signifikan terhadap partisipasi perempuan dalam berbagai bidang, termasuk dalam kegiatan ekonomi, politik, dan sosial. Dalam konteks manajerial dan kinerja organisasi, partisipasi anggota, komitmen organisasi, kejelasan sasaran anggaran, dan faktor struktural serta kebijakan juga dapat memengaruhi kinerja manajerial dan keberhasilan organisasi secara keseluruhan³². Dengan demikian, untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam organisasi, penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, baik yang bersifat internal maupun eksternal, serta memperkuat kesetaraan gender, keterwakilan politik perempuan, dan mengurangi dampak budaya patriarki dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Sementara itu, Partisipasi perempuan dalam organisasi Aisyiyah dan Muslimat NU dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks. Nilai-nilai keagamaan memainkan peran kunci, di mana perempuan melihat organisasi ini sebagai wahana untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tingkat pendidikan yang tinggi dan kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam masyarakat juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam organisasi ini. Namun, peran tradisional perempuan dalam masyarakat bisa menjadi pendorong atau penghambat partisipasi, tergantung pada konteks sosial dan budaya tempat organisasi tersebut

³⁰ Cut Endang Kurniasih, Nobel Aqualdo, and Hilmah Zuryani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi E-Commerce Wirausaha Perempuan," *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 2022, <https://doi.org/10.24036/scs.v9i2.446>.

³¹ Ratna Indrawasih and Lengga Pradipta, "Pergerakan Sosial Perempuan Pesisir Dalam Memperjuangkan Hak Asasi Manusia Dan Kesetaraan Gender," *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 2021, <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15537>.

³² Indah Nurmayasari et al., "Kesetaraan Gender Pada Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu," *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 2019, <https://doi.org/10.23960/jsp.vol1.no2.2019.19>.

berada. Selain faktor internal, faktor eksternal seperti ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan dari keluarga dan masyarakat, serta norma dan budaya lokal juga mempengaruhi partisipasi perempuan dalam organisasi ini. Disamping faktor – faktor yang dapat mempengaruhi, terdapat hambatan – hambatan yang disampaikan oleh kader Aisyiyah dan Muslimah NU, sebagai berikut :

"Keterbatasan waktu dan peran ganda perempuan sebagai ibu, istri, dan pekerja memang menjadi hambatan dalam partisipasi perempuan dalam Aisyiyah. Seringkali, perempuan harus membagi waktu antara tanggung jawab di rumah dan kegiatan organisasi, sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk aktif berpartisipasi." (Wawancara Kader Aisyiyah, 2023).

"Aisyiyah dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu dengan menyediakan program-program yang fleksibel dan memperhatikan kebutuhan perempuan, seperti penyediaan tempat penitipan anak atau program-program yang dapat diikuti secara online." (Wawancara Kader Aisyiyah, 2023).

"Norma dan budaya yang masih mengutamakan peran tradisional perempuan dapat membuat perempuan merasa tidak diakui atau kurang dihargai dalam organisasi. Hal ini dapat menghambat partisipasi perempuan dalam kegiatan organisasi yang membutuhkan peran aktif dari mereka. Muslimat NU dapat membantu mengubah norma dan budaya tersebut dengan melakukan advokasi dan sosialisasi tentang pentingnya peran aktif perempuan dalam organisasi. Selain itu, perlu juga adanya pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan perempuan dalam berpartisipasi dalam kegiatan organisasi". (Wawancara Kader Muslimat NU, 2023).

Berdasarkan hal tersebut partisipasi perempuan dalam Aisyiyah dan Muslimat NU memiliki dampak positif dalam advokasi perlindungan perempuan dan anak, namun terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Keterbatasan waktu seringkali menjadi hambatan, karena perempuan harus mengemban peran ganda sebagai ibu, istri, dan pekerja. Keterbatasan sumber daya, terutama dalam konteks ekonomi, juga dapat menghambat partisipasi perempuan, seperti biaya transportasi atau biaya perawatan anak. Norma dan budaya yang masih mengutamakan peran tradisional perempuan dalam masyarakat juga menjadi kendala dalam partisipasi mereka dalam kegiatan di luar rumah³³. Selain itu, kurangnya kesempatan dan dukungan dari pihak lain dalam organisasi atau dari masyarakat luas juga dapat menjadi hambatan bagi partisipasi perempuan dalam organisasi Aisyiyah dan Muslimat NU. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi serta upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi perlu dilakukan guna meningkatkan peran perempuan dalam advokasi perlindungan perempuan dan anak.

Penutup

Partisipasi aktif Aisyiyah dan Muslimat NU dalam melindungi perempuan dan anak-anak di Indonesia sangat penting. Aisyiyah, sebagai bagian dari gerakan Muhammadiyah, memiliki tujuan mulia untuk menegakkan agama Islam dan membangun masyarakat yang adil dan makmur. Dengan ribuan lembaga pendidikan dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, Aisyiyah

³³ Rini Sulastri, "HAMBATAN DAN TANTANGAN PEREMPUAN ANGGOTA LEGISLATIF PASCA AFFIRMATIVE ACTION," *Khazanah Multidisiplin*, 2020, <https://doi.org/10.15575/km.v1i2.10361>.

telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan posisi perempuan di Indonesia. Di samping itu, Muslimat NU, sebagai organisasi tertua bagi perempuan di Indonesia, turut berperan dalam pemberdayaan perempuan melalui berbagai program seperti pendidikan diniyah, pelatihan keterampilan, dan panti asuhan yatim piatu. Kedua organisasi ini memiliki visi yang sama, yakni mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan adil sesuai ajaran Islam. Partisipasi perempuan dalam organisasi dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kesadaran akan peran perempuan, dukungan keluarga, kemampuan dan kesempatan untuk berpartisipasi, serta lingkungan yang mendukung. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan dari keluarga dan masyarakat, serta norma dan budaya lokal. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor tersebut dan upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi perempuan sangat penting. Dengan demikian, partisipasi perempuan dalam organisasi Aisyiyah dan Muslimat NU dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam advokasi perlindungan perempuan dan anak di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Lestari Suryamizon. "Perlindungan Hukum Preventif Terhadap Kekerasan Perempuan Dan Anak Dalam Perspektif Hukum Hak Asasi Manusia." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 2017.
- Chotim, Erna Ermawati. "KESETARAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI INDONESIA: KEINGINAN DAN KENISCAYAAN PENDEKATAN PRAGMATIS (STUDI TERHADAP UKM CIREBON HOME MADE)." *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2020. <https://doi.org/10.54783/jin.v2i1.357>.
- Diwanti, Dyah Pikanthi, Erna Andriyani, and Rahmadhani Santi Herawati. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA)." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2019. <https://doi.org/10.31604/jips.v6i2.2019.194-207>.
- Farida, Nuning, and Devi Anggi Friani. "Manfaat Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur." *JURNAL SOSIAL: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2019. <https://doi.org/10.33319/sos.v19i2.14>.
- Farida, Umma. "PERAN ORGANISASI MASSA PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN PERDAMAIAN (Studi Kasus Muslimat NU Jawa Tengah)." *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 2018. <https://doi.org/10.21043/palastren.v11i1.3092>.
- Fathan, Mochamad Fathan, and Subhan Widiensyah. "Peran Sekolah Ramah Anak Dalam Melindungi Anak Dari Kekerasan Gender Berbasis Online Di Masa Pandemi." *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2022.
- Gebre, Tewelde, Fana Hagos, Gebreyesus Teklu, Mekonnen Fisseha, and Mesele Abera. "The Prevalence of Gender-Based Violence and Harmful Traditional Practices against Women in the Tigray Region, Ethiopia." *Journal of Asian and African Studies*, 2020. <https://doi.org/10.1177/0021909619867110>.
- Hafiz, Abdul, and Muhammad Sungaidi. "Pemberdayaan Perempuan Kiprah

- Muslimat NU." *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 2021. <https://doi.org/10.15408/dakwah.v25i2.23238>.
- Handayani, Trini. "PERLINDUNGAN DAN PENEGAKAN HUKUM TERHADAP KASUS KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK." *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 2018. <https://doi.org/10.35194/jhmj.v2i2.33>.
- Hasan, Ferdy, Weny Almoravid Dunga, and Zamroni Abdussamad. "Perlindungan Perempuan Dan Anak Dalam Perspektif Filsafat Hukum." *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)* 1, no. 2 (2023): 317-23. <https://doi.org/10.35473/rjh.v1i2.2229>.
- Hasbiansyah, O. "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi." *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 2008. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1146>.
- Indrawasih, Ratna, and Lengga Pradipta. "Pergerakan Sosial Perempuan Pesisir Dalam Memperjuangkan Hak Asasi Manusia Dan Kesetaraan Gender." *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 2021. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15537>.
- Kamai, Elizabeth M., Andrea Calderon, Yoshira Ornelas Van Horne, Theresa M. Bastain, Carrie V. Breton, and Jill E. Johnston. "Perceptions and Experiences of Environmental Health and Risks among Latina Mothers in Urban Los Angeles, California, USA." *Environmental Health: A Global Access Science Source*, 2023. <https://doi.org/10.1186/s12940-023-00963-2>.
- Kc, Heera, Mangala Shrestha, Nirmala Pokharel, Surya Raj Niraula, Prajjwal Pyakurel, and Surya Bahadur Parajuli. "Women's Empowerment for Abortion and Family Planning Decision Making among Marginalized Women in Nepal: A Mixed Method Study." *Reproductive Health*, 2021. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01087-x>.
- Kurniasih, Cut Endang, Nobel Aqualdo, and Hilmah Zuryani. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi E-Commerce Wirausaha Perempuan." *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 2022. <https://doi.org/10.24036/scs.v9i2.446>.
- Mayrudin, Yeby Ma'asan, Nabilla Amalia Husna, and Fanny Rosye Yuliaty. "Kontestasi Kuasa Kepemimpinan Formal Dengan Informal Dalam Kebijakan Publik Dan Politik Keseharian." *Journal of Political Issues*, 2020. <https://doi.org/10.33019/jpi.v2i1.30>.
- Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyaningsih, Asih, Aida Vitayala S Hubeis, and Dwi Sadono. "Partisipasi Petani Pada Usahatani Padi, Jagung, Dan Kedelai Perspektif Gender." *Jurnal Penyuluhan*, 2018. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.18546>.
- Nisa', Khuriyyatul Hilalin, Septi Dewi Cahyawati, Tafsir Tafsir, Ahmad Fauzan Hidayatullah, and Thyas Tono Taufiq. "DEMOKRASI DI PESANTREN (KAJIAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI PONDOK MUSLIMAT NU JAWA TENGAH)." *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 2022. <https://doi.org/10.23971/jsam.v18i2.3601>.
- Nurmayasari, Indah, Abdul Mutolib, Nur Alfi Laila Damayanti, and Yuli Safitri. "Kesetaraan Gender Pada Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu." *Suluh Pembangunan : Journal of Extension*

- and Development*, 2019. <https://doi.org/10.23960/jsp.vol1.no2.2019.19>.
- Oktaviani, Fifi, Syaechurodji Syaechurodji, Abdul Wahid Alfarizi, and Didit Haryadi. "EMPIRICAL STUDY DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT KERJA KARYAWAN PT EDS MANUFACTURING INDONESIA BALARAJA-TANGERANG." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2023. <https://doi.org/10.47080/jmb.v5i01.2491>.
- Sari, Avid Leonardo, Irwandi Irwandi, Heru Rochmansjah Rochmansjah, Irfan Nurdiansyah, and Diena Fanny Aslam. "UMKM, Kesetaraan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2021. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.01.03>.
- Septiani, Reni Dwi. "Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 2021. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.40031>.
- SRI SUSILAWATI. "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat." *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal*, 2022. <https://doi.org/10.51888/phj.v13i1.97>.
- Sufanti, Main, Dini Restiyanti Pratiwi, Aisyah Nur Fadhillah, and Melati Beauty. "PENDAMPINGAN PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH KARTASURA DALAM PENINGKATAN BERPIDATO BAGI KADER AISYIYAH BERBASIS RANTING." *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2021. <https://doi.org/10.32529/tano.v4i1.793>.
- Suharsono, Agus, Muhammad Mashuri, Wibawati Wibawati, Novri Suhermi, and Ni Luh Putu Satyaning Pradnya Paramita. "Pembelajaran Berbasis Information and Communications Technology Dan Sains Data Guru Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdatul Ulama Kabupaten Lamongan." *SEWAGATI*, 2020. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v4i1.6579>.
- Sulastri, Rini. "HAMBATAN DAN TANTANGAN PEREMPUAN ANGGOTA LEGISLATIF PASCA AFFIRMATIVE ACTION." *Khazanah Multidisiplin*, 2020. <https://doi.org/10.15575/km.v1i2.10361>.
- Suryani. "ANALISIS HUKUM KELUARGA ISLAM TERHADAP PENGUATAN PERAN PEREMPUAN DALAM KESETARAAN GENDER PADA PENGURUS MUSLIMAT DAN PENGURUS AISYIYAH DI KOTA METRO." *Familia: Jurnal Hukum Keluarga*, 2022. <https://doi.org/10.24239/familia.v3i2.78>.
- Swarizona, Silkania, and Riaty Raffiudin. "Keterlibatan Jaringan Muslimat NU Dalam Memenangkan Khofifah Indar Parawansa Di Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018." *LITERATUS*, 2021. <https://doi.org/10.37010/lit.v3i1.119>.
- Wijaya, Andy Arya Maulana, and Safrin Salam. "MODAL SOSIAL UNTUK PENGEMBANGAN ORGANISASI: STUDI PADA AISYIYAH KOTA BAUBAU." *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 2019. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v5i1.317>.